

Hubungan Perekonomian Dengan Kesehatan Dalam Penerapan Evidence Based Practice Di Era 4.0 Dengan Sikap Yang Inovatif, Kreatif dan Komunikatif Dalam Masyarakat

**Verti Angelia Sihombing¹, Eva Ratna², Anggun Sipahutar³, Ani Susanti
Ndruru⁴, Aulia Aryani⁵, Fany Bella Firnanda⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Stikes Mitra Husada Medan/Program Diploma Tiga Kebidanan

Email: vertiangeliasihombing@gmail.com

Perekonomian dan Kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dalam Kesehatan adalah dengan Pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan dan juga Kesehatan seseorang. Kesehatan secara tidak langsung berkaitan dengan faktor sosial ekonomi keluarga. Jika status sosial ekonomi rendah maka kebutuhan makanan keluarga akan kurang terpenuhi sehingga seseorang akan memiliki status gizi/kesehatan kurang.

Di era globalisasi atau era industri 4.0 saat ini dengan teknologi yang sudah canggih seharusnya masyarakat dapat sangat terbantu namun kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Teknologi atau pemanfaatan teknologi yang tidak dimanfaatkan yang menjadi masalah utama dalam penerapan evidence based practice. Perbedaan status kesehatan yang terjadi di setiap negara dapat dilihat dari kondisi ekonomi negara tersebut. Negara-negara dengan kondisi ekonomi yang baik memiliki nilai yang tinggi pada status kesehatan setiap individunya. Hal ini dapat dilihat dari fokus negara tersebut yang tidak hanya ingin memajukan perekonomian negaranya saja, tetapi juga meningkatkan status kesehatan setiap individunya. Pada tahun 2018, WHO menyatakan jika angka kematian kasar di negara yang termasuk ke dalam low income lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang termasuk ke dalam high income dengan perbedaan nilai 2,8% dan 0,5% (World Health Organization, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Observasi dan pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor Perekonomian mempengaruhi pengambilan Keputusan masyarakat untuk memilih jasa pelayanan Kesehatan.

KATA KUNCI: Perrekonomian, Kesehatan, Pelayanan.

LATAR BELAKANG MASALAH

Ekonomi kesehatan merupakan penerapan ilmu ekonomi dalam bidang kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih optimal. Selain itu, ekonomi kesehatan juga bisa didefinisikan sebagai studi tentang permintaan dan penawaran yang berasal dari sumber-sumber daya yang terlibat dalam perawatan kesehatan serta dampak perawatan kesehatan bagi masyarakat.

Ekonomi kesehatan ini bisa dibidang sebagai aplikasi ilmu ekonomi di bidang kesehatan. Secara umum, ekonomi kesehatan ini akan lebih berkonsentrasi pada industri kesehatan. Menurut World Health Organization, ekonomi kesehatan merupakan penggunaan ilmu ekonomi padakuantifikasi sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan dan kuantifikasi dampak upaya-upaya kuratif, preventif maupun rehabilitatif terhadap produktivitas individu dan juga produktivitas nasional. Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas yaitu ekonomi kesehatan merupakan penerapan ilmu ekonomi di bidang kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain itu, ekonomi kesehatan ini merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari tentang supply dan demand sumber daya pelayanan kesehatan dan dampaknya bagi masyarakat.

Kelompok masyarakat sosial ekonomi tinggi dapat mengakses pelayanan kesehatan dan menjaga kesehatan keluarganya dengan baik, sebaliknya masyarakat yang berada pada kelompok sosial ekonomi rendah cenderung lebih mendahulukan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pada

memikirkan menjaga kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, secara tidak langsung dapat menunjukkan adanya kenaikan daya beli yang berarti ada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sementara upah minimum regional (UMR) sebesar Rp. 2.522.609,- yang secara langsung memenuhi pekerja sektor non formal kesulitan membeli obat anjuran dokter atau biaya ongkos rumahsakit. Pembiayaan di rumah sakit swasta dan pemerintah, terdapat 47% keluarga miskin kesulitan pembiayaan obat, meskipun tersedia asuransi kesehatan seperti jamkesmas dalam program ASKES.

Hal ini menarik perhatian dalam penelitian ini, karena faktor sosial-ekonomi dengan standar pemenuhan kebutuhan hidup yang cukup dapat menjamin kesehatan yang baik, dan masih diluar perhitungan keluarga.

Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan sering disebabkan oleh faktor jarak antara fasilitas tersebut dengan masyarakat yang terlalu jauh (baik jarak secara fisik maupun sosial), tarif yang tinggi, pelayanan yang tidak memuaskan dan sebagainya (Mamik, 2010). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagaimana dikemukakan oleh Swastha (2005) yaitu faktor yang berasal dari penyedia layanan kesehatan dan faktor dari masyarakat pengguna pelayanan kesehatan. Tiga faktor dari penyedia layanan kesehatan adalah fasilitas pelayanan, biaya pelayanan, dan jarak, sedangkan dua faktor dari masyarakat pengguna pelayanan kesehatan adalah faktor pendidikan dan status sosial ekonomi masyarakat. Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin

secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan pelayanan sebagai usaha melayani kebutuhan orang lain (Adunair, 2007). Jasa pelayanan kesehatan yang dijual kepada pelanggan/pasien terdiri dari (Muninjaya, 2004) :

- 1) Fasilitas penunjang : seperti dekorasi ruang periksa, kenyamanan ruang, lampu penerangan, tempat parkir.
- 2) Alat-alat pendukung : makanan untuk pasien selama dalam perawatan yang bermutu, obat-obatan penunjang tersedia lengkap.
- 3) Jasa eksplisit : seperti kecepatan pelayanan, kesesuaian kegiatan pelayanan dengan jadwal.
- 4) Jasa implisit : manfaat psikologis yang dapat dirasakan langsung oleh pancaindra pasien seperti privacy, jaminan rasa aman (assurance), senyuman petugas, sikap dan keramahan perawat dan sebagainya. Pelayanan kesehatan diarahkan untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses masyarakat, terutama penduduk miskin. Pelayanan kesehatan di masyarakat antara lain: rumah sakit, puskesmas, posyandu, polindes, dll. Faktor perekonomian menjadi pertimbangan utama masyarakat untuk memilih tempat pelayanan Kesehatan, biaya perobatan dan lainnya.

Hubungan Antara Kesehatan dan Ekonomi

Kesehatan dan ekonomi tidak bisa dipisahkan karena keduanya memiliki hubungan yang erat. Inilah beberapa hubungan antara kesehatan dan ekonomi:

1. Kesehatan yang Buruk dan Baik akan Mempengaruhi Ekonomi

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat di Indonesia adalah kesehatan yang buruk. Kesehatan yang buruk membuat masyarakat sangat berisiko terserang berbagai penyakit berbahaya. Jika sudah sakit maka harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengobati penyakitnya. Kondisi tersebut akan mengakibatkan penurunan kemampuan untuk menikmati hidup, tidak bisa bekerja dan menurunnya penghasilan.

Sebaliknya jika kesehatan masyarakat baik maka memungkinkan masyarakat untuk tetap produktif dan bekerja sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai antisipasi disarankan untuk menyisihkan penghasilan yang didapatkan untuk membayar Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial atau asuransi kesehatan.

2. Kesehatan yang Buruk akan Mengancam Orang Lain

Kesehatan yang buruk tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga mengancam orang lain. Contohnya ketika Anda sedang sakit maka anggota keluarga lain akan membantu merawat sehingga tidak ada waktu untuk bekerja. Akibatnya penghasilan menjadi menurun dan kebutuhan hidup menjadi tidak terpenuhi.

Jenis penyakit yang ada di Indonesia ada beberapa yang merupakan penyakit menular. Jika penyakit yang diderita menular ke orang lain maka akan memberikan dampak buruk sehingga kehidupan ekonominya ikut menurun.

3. Masyarakat Sehat Maka Produktivitas Meningkat

Menerapkan pola hidup sehat menjadi salahsatu cara untuk memiliki tubuh yang sehat. Tubuh yang sehat menjadi lebih kuat dari serangan berbagai macam penyakit. Apabila kebiasaan tersebut diterapkan oleh semua orang, bukan tidak mungkin jika masyarakat akan terus sehat. Masyarakat sehat maka produktivitas akan meningkat sehingga pendapatan negara juga ikut meningkat sertameningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari Observasi Data dan pengamatan padamasyarakat. Yang menjadi bahan observasi adalah Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat dengan Ekonomi Rendah dan Tinggi.

Hasil Analisis Hubungan Perekonomian dengan Kesehatan.

Semakin meningkat pendapatan kepala rumah tangga atau semakin tinggi ekonomimaka peluang seseorang dengan status kesehatan buruk akan menurun. Secara individu, baik dari kepala rumah tangga dengan pendapatan diatas Rp 1.500.000,- maupun dengan pendapatan dibawah Rp. 1.500.000,- berpeluang mengalami kesehatan buruk. Tingkat pendapatan kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap status kesehatan baik. Sementara, anggota rumah tangga dengan tingkat pendidikan lebih tinggi secara individu berpeluang status kesehatan buruk pada semua kelompok, baik pada pendapatan di atas Rp. 1 500 000,- maupun pendapatan di bawah Rp. 1 500 000,-. Mengenai pengaruh jumlah anggota rumah tangga, secara individu berpengaruh terhadap status kesehatan baik, yakni jika anggota

rumah tangga lebih tiga orang, semakin baik kondisi kesehatannya dari setiap tingkatan pendapatan (menurut jurnal Idrus Puluhulawa). Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhanberkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatan dan pendidikannya (Kesehatan dan pembangunan ekonomi UI).

Masalah Pembangunan Ekonomi dan Kesehatan :

Kemiskinan Adalah suatu kondisi ekonomi dimana tidak ada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan).

Kemiskinan dipengaruhi oleh :

- ⇒ Rendahnya pendapatan
- ⇒ Rendahnya pendidikan dan ketrampilan
- ⇒ Rendahnya kepemilikan sumber daya, dll.

Lemah jasmani dan rohani sehingga berdampak pada tingkat kesehatan dan giziyang rendah, lingkungan pemukiman tidak layak, mudah terpapar penyakit sehingga berdampak pada produktivitas rendah.

Rendahnya perekonomian dan pendapatan menyebabkan masyarakat ekonomi rendah Sebagian besar tidak memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi sehingga mereka akan menolak ajaran yang akan diberikan. Jadi evidence practice yang akan dilakukan dimasyarakat harus bersifat inovatif, kreatif dan komunikatif sehingga masyarakat dapat lebih mengerti bukan hanya teori saja. Dan hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat dengan

Kesehatan dan lebih mengerti tentang evidence based practice Kesehatan dalam masyarakat disbanding dengan masyarakat ekonomi rendah. Hasil analisis menunjukkan tingkat keinginan masyarakat ekonomi tinggi untuk menjaga Kesehatan lebih tinggi dibandingkan masyarakat ekonomi Rendah. Jadi Bidan harus menjadi Bidan yang Inovatif, Kreatif dan Inovatif dalam penerapan Evidence Based Practice di Era 4.0.

TEMA

Ada beberapa Tema tentang pengaruh ekonomi dengan Kesehatan yaitu Pemilihan Layanan Kesehatan berdasarkan kemampuan atau ekonomi, pembelian obat dengan memikirkan biaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang maka daya beli untun pemilihan tempat layanan Kesehatan dan obat-obatan dapat terpenuhi berbanding terbalik dengan masyarakat ekonomi rendah yang jarang atau bahkan tidak memikirkan mengenai pemilihan layanan Kesehatan dan obat.

PEMILIHAN LAYANAN KESEHATAN

Kebutuhan masyarakat akan tempat pelayanan Kesehatan itu sangat mempengaruhi tingkat Kesehatan masyarakat itu sendiri. Tempat Layanan Kesehatan yang baik dan juga pemilihan layanan yang baik dapat dilihat dari tingkat pelayanannya. Jadi sebagai Bidan kita harus bisa memberikan pelayanan yang baik dengan inovatif, kreatif dan juga Komunikatif. Masyarakat yang memiliki Tingkat Ekonomi yang tinggi akan memilih tempat layanan

dibeberapa tempat layanan Kesehatan pasti seseorang dengan ekonomi yang baik ingin yang terbaik untuk dirinya. Berbeda dengan masyarakat ekonomi rendah mereka akan lebih memilih untuk tidak pergi ketempat layanan Kesehatan dan memilih istirahat dirumah dengan harapan sembuh sendiri. Jadi, Perekonomian sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dalam memilih Tempat pelayanan Kesehatan. Bidan harus bisa bersikap kreatif dimana kita harus memberikan penyuluhan dan komunikatif dalam menghadapi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengerti mengenai pentingnya pergi ke tempat Layanan Kesehatan.

PEMBELIAN OBAT MEMIKIRKAN BIAYA

Masyarakat Ekonomi rendah cenderung tidak ingin pergi kelayanan kesehatan untuk membeli obat atau sekedar berobat dengan alasan tidak memiliki uang dan memilih untuk mengkonsumsi obat warung. Disini Bidan harus dapat bersikap komunikatif memberitahu kerpda masyarakat bahwa setiap penyakit itu memerlukan obat yang pas, obat di warung tidak memiliki resep yang mungkin dapat menyembuhkan sakit dan belum tentu sakit yang dialami obatnya benar yang kita beli di warung. Obat yang salah dikonsumsi dapat berakibat fatal atau bahkan sakit yang kita alami belum tentu sembuh itulah perbedaan jika kita berobat dilayanan Kesehatan kita mengetahui kita sakit apa dan obatnya apa sementara jika kita beli obat warung kita hanya menduga sakit kita apa dan membeli obat dengan cara menduga juga. Dalam era 4.0 Bidan dapat

melalui media sosial tidak lagi harus mengunjungi kerumah-rumah, jadi digitalisasi juga dapat dimanfaatkan untuk penyebarluasan tentang Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perekonomian dan Kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan

dalam Kesehatan adalah dengan Pertumbuhan ekonomi. Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan dan juga Kesehatan seseorang. Kesehatan secara tidak langsung berkaitan dengan faktor sosial ekonomi keluarga. Jika status sosial ekonomi rendah maka kebutuhan makanan keluarga akan kurang terpenuhi sehingga seseorang akan memiliki status gizi/kesehatan kurang. Penerapan Evidence based practice di era 4.0 dengan inovatif, kreatif dan komunikatif sangat berpengaruh dalam Kesehatan. Namun, Tingkat ekonomi masyarakat yang berbeda menghasilkan persepsi yang berbeda juga sehingga sulit untuk seorang Bidan menerapkan Evidence Based Practice. Dalam era 4.0 Bidan dapat Inovatif memberikan penjelasan melalui media sosial tidak lagi harus mengunjungi kerumah-rumah, jadi digitalisasi juga dapat dimanfaatkan untuk penyebarluasan tentang Kesehatan.

1. Kepada Mahasiswa

Mahasiswa harus mampu menjadi mahasiswa yang kreatif dan inovatif juga komunikatif

Ditengah masyarakat sehingga mahasiswa dapat membantah persepsi salah yang timbul dimasyarakat dan diharapkan

based practice di era 4.0 dengan Inovatif, Kreatif dan Komunikatif di dalam masyarakat.

2. Kepada Pembaca

Kepada pembaca diharapkan melalui artikel ini dapat lebih mengerti tentang apa yang menjadi hubungan antara Kesehatan dan juga ekonomi sehingga para pembaca dapat meminimalisir dan melakukan yang terbaik untuk kesehatannya. Penulis juga memohon kritik dan saran jika ada kesalahan dalam penulisan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis faktor..., Tri Kurniasih, FE UI, 2009 hartanti gusty
[http://%slideshow.net/gustihartanti/peranan\\$ekonomi\\$kesehatan\\$dalam%perencanaan\\$kesehatan](http://%slideshow.net/gustihartanti/peranan$ekonomi$kesehatan$dalam%perencanaan$kesehatan)
- Elwa, mendri. 2012.
[http://el%amendri.%ordpress.com/2-2/&/'2/pengertian\\$ruang\\$lingkup\\$ilmu\\$ekonomi\\$dan\\$](http://el%amendri.%ordpress.com/2-2/&/'2/pengertian$ruang$lingkup$ilmu$ekonomidan)
- Amelia Kusumawardani, P. (2020). *BUKU AJAR MATA KULIAH EVIDENCE*